

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN  
PRESTASI BELAJAR KEJURUAN OTOMOTIF KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI BANTUL TAHUN AJARAN  
2014/2015**

Syahrul Falah<sup>1</sup>, & Suparmin<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UST  
Jl. Batikan Tuntungan UH III/1043 Yogyakarta 55167

E-mail: [syahrul.fallah79@yahoo.com](mailto:syahrul.fallah79@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kejuruan otomotif; (2) hubungan antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar kejuruan otomotif; (3) hubungan antara motivasi belajar dan perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar kejuruan otomotif. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas dan Interkolerasi). Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Adahubungan positif antara motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar kejuruan otomotif (Y); (2) Ada hubungan positif antara perilaku hidup sehat ( $X_2$ ) dengan prestasi kejuruan otomotif (Y); (3) Ada hubungan positif antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan perilaku hidup sehat ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan prestasi kejuruan otomotif (Y).

**Kata kunci :** *motivasi, perilaku, prestasi*

**ABSTRACT**

*The study aimed to describe (1) correlation between learning motivation with learning achievement of automotive vocational; (2) correlation between healthy live attitude with learning achievement of automotive vocational; and (3) correlation between learning motivation and healthy live attitude with learning achievement of automotive vocational. This study was ex-post facto research. Data collecting methods were questionnaires and documentation. Data analyzing methods used descriptive analysis, first and second hypothesis testing used partial correlation and third hypothesis testing used double regression. This study shows that there was a positive and significant correlation between learning motivation with learning achievement of automotive vocational; (2) there was a positive and significant correlation between healthy live attitude with learning achievement of automotive vocational; and (3) there was a positive and significant correlation between learning motivation and healthy live attitude with learning achievement of automotive vocational.*

**Key words:** *learning motivation, healthy live attitude, learning achievement vocational*

**PENDAHULUAN**

Prestasi belajar yang berkualitas sangat diharapkan dari hasil proses belajar mengajar. Prestasi belajar kejuruan dipengaruhi oleh banyak sekali faktor diantaranya motivasi belajar dan perilaku hidup sehat. Dalam dunia pendidikan,

masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat ingin

berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan menarik (Uno, 2014:23). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual (Sardiman, 2007: 75).

Guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam membimbing siswa di sekolah, berbagai macam teknik motivasi yang dilakukan guru agar siswa rajin dan giat belajar misalnya memberi penghargaan, piagam-piagam prestasi, kenaikan tingkat, dan pujian. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Tetapi bukan hanya guru di sekolah yang harus memotivasi tingkah laku manusia ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Orang tua dan keluarga pun harus berusaha memotivasi belajar anak-anak mereka (Wasty Soemanto, 2012: 200).

Sehat menurut Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati (2012:01) adalah merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktivitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika dalam keadaan kurang sehat. "Agar seseorang dapat belajar dengan baik

haruslah menjaga kesehatan tubuhnya tetap terjamin dengan cara selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, dan ibadah" Slameto (2013: 54).

Kesehatan tidak bisa dianggap hal sepele ini dibenarkan oleh pernyataan dari Mohammad Ali dan Mohammad Asori (2011:22) anak yang sering sakit-sakitan pertumbuhan fisiknya akan terhambat, anak yang kurang gizi akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhannya cepat dan individu yang tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat latihan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan faktor penting dalam hal menunjang prestasi belajar siswa, proses belajar anak akan mudah bila dilaksanakan dalam keadaan sehat. Bila faktor kesehatan anak tidak diperhatikan maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka diperoleh perumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kejuruan otomotif kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar kejuruan otomotif kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar kejuruan otomotif kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun Ajaran 2014/2015?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *Expost Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan dibuktikan melalui data untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atau peristiwa yang diteliti (Sugiyono :2014 : 2).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantuyang berjumlah 148. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, jadi dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 115, diambil dari sebagian jumlah populasi Berdasarkan Nomogram Herry King. Pengumpulan data dari populasi untuk variabel motivasi belajar dan variabel perilaku hidup sehat menggunakan angket dengan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 4, sementara untuk variabel prestasi belajar kejuruan otomotif menggunakan dokumentasi nilai raport. Uji coba instrumen dilakukan dilakukan disekolah yang sama, Untuk variabel motivasi belajar dari 28 pertanyaan terdapat 3 pertanyaan yang gugur dan 25 yang valid kemudian variabel perilaku hidup sehat berjumlah 27 pertanyaan terdapat 2 pertanyaan yang gugur dan 25 yang valid. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas dan Interkolerasi).

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar kejuruan. Uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat hubungan perilaku hidup sehat ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar kejuruan ( $Y$ ) dengan mengendalikan  $X_1$ . Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,316 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif. Hasil uji korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 4. Rangkuman Uji Parsial antara  $X_2$  dengan  $Y$  dengan mengendalikan  $X_1$**

Variabel	$r_{hitung}$ ( $r_{xy}$ )	Sig.	Keterangan
$r_{x_2y-1}$	0,316	0,000	Ada hubungan ( $0,000 < 0,05$ )

### 2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar kejuruan ( $Y$ ) dengan mengendalikan  $X_2$ . Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,465 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000  $< 0,05$ , maka ada hubungan yang positif. Rangkuman hasil uji korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Rangkuman Uji Parsial antara  $X_1$  dengan  $Y$  dengan mengendalikan  $X_2$**

Variabel	$r_{hitung}$ ( $r_{xy}$ )	Sig.	Keterangan
$r_{x_1y-2}$	0,465	0,000	Ada hubungan ( $0,000 < 0,05$ )

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini menggunakan uji regresi ganda dua prediktor. Uji regresi digunakan

untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (prestasi belajar kejuruan)

a : konstanta

b : koefisien regresi variabel X

X<sub>1</sub> : variabel bebas (motivasi belajar)

X<sub>2</sub> : variabel bebas (perilaku hidup sehat)

(Sugiyono, 2013:275)

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis regresi dilakukan dengan menginterpretasikan perhitungan data dari angket yang kemudian menghitung data angket motivasi belajar (X<sub>1</sub>), perilaku hidup sehat (X<sub>2</sub>) dan prestasi belajar kejuruan (Y). Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Regresi Ganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	81.131	2.238		36.247	.000
1 X1	.150	.020	.071	3.733	.005
X2	.250	.025	.097	4.007	.006

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β, untuk konstanta = 81,131, motivasi belajar = 0,150 dan perilaku hidup sehat = 0,250. Jadi, persamaan regresi ganda adalah  $Y = 81,131 + 0,150X_1 + 0,250X_2$ .

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001). Apabila nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh mendekati angka 1, maka hubungan motivasi belajar dan perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar kejuruan sangat tinggi. Nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Nilai Koefisien Determinan**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.006	1.61197

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinan (R<sup>2</sup>) antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dengan Y sebesar 0,149, artinya besarnya hubungan antara motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dan perilaku hidup sehat (X<sub>2</sub>) dengan prestasi belajar kejuruan (Y) adalah sebesar 14,9%. Berdasarkan koefisien determinan, motivasi belajar dan perilaku hidup sehat memberikan hubungan yang positif terhadap prestasi belajar kejuruan sebesar 14,9%,

sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 3) Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi

Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi digunakan untuk mengetahui hubungan prediktor motivasi belajar ( $X_1$ ) dan perilaku hidup sehat ( $X_2$ ) terhadap Y (prestasi belajar kejuruan). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh, apabila nilai p di bawah taraf signifikan 5% ( $p < 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil uji F dengan menggunakan ANOVA adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Reg.	3.321	2	1.661	11.639	.000 <sup>b</sup>
	Res.	291.026	112	2.598		
	Tot.	294.348	114			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $p < 5\%$ ), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar kejuruan karena nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 5%.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan,

yaitu uji hipotesis dengan menggunakan regresi ganda dan korelasi parsial.

1. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan perilaku hidup sehat secara bersama-sama dengan prestasi belajar kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul tahun ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai  $\beta$ , untuk konstanta = 81,131, motivasi belajar = 0,150 dan perilaku hidup sehat = 0,250. Jadi, persamaan regresi ganda adalah  $Y = 81,131 + 0,150X_1 + 0,250X_2$ . Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,000. Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $p < 5\%$ ), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar kejuruan karena nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 5%.

Tinggi rendahnya prestasi belajar kejuruan otomotif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Keterlibatan faktor tersebut tentunya tidak sama. Perilaku hidup sehat pada proses pembelajaran siswa merupakan faktor eksternal, sedangkan motivasi belajar adalah faktor internal. Keberhasilan suatu kegiatan belajar salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar yang ada pada siswa itu, siswa yang tekun belajar, rajin masuk sekolah, selalu membaca materi pelajaran maka akan tenang dalam menghadapi ujian. Siswa tersebut akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang kurang motivasi belajarnya, jarang membaca materi pembelajaran.

Dalam belajar anak memerlukan kesehatan baik rohani maupun jasmani. Pihak sekolah, orang tua, khususnya siswa itu sendiri hendaknya memperhatikan kesehatan dan kebersihan baik dilingkungan sekolah maupun dirumah. Dengan menerapkan perilaku hidup sehat disekolah, akan membentuk siswa untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, sehingga perilaku hidup sehat tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu motivasi belajar siswa dan perilaku hidup sehat akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa.

2. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul tahun ajaran 2014/2015

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar kejuruan (Y) dengan mengendalikan  $X_2$ . Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,465 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena nilai nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka ada hubungan yang positif.

Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang dominan bagi seorang siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang optimal karena siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang kuat walaupun kecakapannya sedang-sedang saja. Sebaliknya tidak jarang ditemukan siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal karena siswa tersebut tidak memiliki motivasi yang baik. Makin tinggi

motivasi seseorang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran makin tinggi pula kemungkinannya untuk dapat hasil belajar yang baik.

3. Terdapat hubungan positif antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul tahun ajaran 2014/2015

Uji hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini juga menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat hubungan perilaku hidup sehat ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar kejuruan (Y) dengan mengendalikan  $X_1$ . Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,316 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena nilai nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif.

Perilaku hidup sehat mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam meraih prestasi belajar yang maksimal. Khususnya pada mata pelajaran kejuruan mengingat mata pelajaran ini memerlukan banyak latihan, ketelitian dan kesabaran. Tidak ada seorangpun yang menginginkan sakit, tapi tidak sedikit juga yang belum memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan, khususnya bagi siswa yang dalam menempuh pendidikan. Saat seseorang dalam kondisi tidak sehat maka kemampuannya akan ikut menurun, contoh siswa yang sedang mengalami gangguan kesehatan, ia akan kesulitan dalam belajar, ini akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar anak tersebut. Oleh karena itu, ada hubungan perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pelajaran kejuruan otomotif siswa kelas X1 Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul.
2. Ada hubungan positif antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar pelajaran kejuruan otomotif siswa kelas X1 Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul.
3. Ada hubungan positif antara motivasi belajar dan perilaku hidup sehat terhadap prestasi belajar pelajaran kejuruan otomotif siswa kelas X1 Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk orang tua, siswa, dan sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa disarankan untuk lebih termotivasi dalam belajar dan menumbuhkan perilaku hidup sehat, baik di sekolah maupun di rumah.
2. Secara rutin dan terprogram sebaiknya guru memberikan tugas-tugas, memberikan latihan, dan memperbanyak kegiatan praktik, sehingga siswa memiliki *skill* atau keterampilan untuk bekerja di industri.
3. Sekolah disarankan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan kegiatan belajar teori maupun praktik di sekolah dengan memanfaatkan seluruh fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, Eni. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hamzah. 2014. *Teori Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husaini Usman. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mohammad Ali Dan Mohammad Ansori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.